

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN KELUARGA TENTANG MANFAAT DAN CARA PEMBERIAN MPASI PADA BAYI UNTUK PENCEGAHAN *STUNTING* DI UPT PUSKESMAS PULO BRAYAN MEDAN

Melvianda Mayusra¹, Ade Irma Khairani², Resmi Pangaribuan³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Kesdam I/ Bukit Barisan Medan, Indonesia

Email: mayusramelvianda@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :15-10-2025

Revised :22-10-2025

Accepted :18-11-2025

Keywords: Complementary Feeding (MP-ASI), Stunting, Health Education, Family Nursing

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Complementary feeding (MP-ASI) refers to foods or drinks with specific nutritional content and value provided to infants or children as an addition to breast milk after the age of six months to meet their nutritional needs. The provision of complementary feeding contributes to stunting, particularly when nutritional intake is inadequate. Therefore, it is important to understand the benefits and appropriate methods of providing complementary feeding to ensure adequate nutrition for infants. Health education plays a vital role in improving family knowledge regarding the benefits and methods of complementary feeding. This study used a descriptive research design with a family gursing care case study approach, including assessment, nursing diagnosis. intervention, implementation, and evaluation. The study involved two respondents whose families had limited knowledge about the benefits and methods of providing complementary feeding. The inclusion criteria were families with infants aged 6-12 months and families with low knowledge levels (50%). The research was conducted in the working area of Pulo Brayan Health Center over three days, using leaflet media and questionnaires as instruments. The results showed an increase in knowledge after health education on the benefits and methods of complementary feeding. In case 1. the family reported that they understood and comprehended the benefits and proper methods of complementary feeding. In case 2. the family also reported improved understanding and had begun to apply

appropriate complementary feeding practices. The conclusion and recommendation of this study is that health education is effective in increasing family knowledge about the benefits and methods of complementary feeding for infants.

ABSTRAK

MP-ASI (Makanan pendamping air susu ibu) merupakan jenis makanan atau minuman yang memiliki kandungan nutrisi tertentu dan nilai gizi yang diberikan kepada bayi atau anak sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka selain ASI setelah bayi berusia 6 bulan. Pemberian MP-ASI adalah salah satu hal yang berkontribusi pada *stunting*, terutama jika pemberian gizi tidak memadai. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI pada bayi agar gizi bayi tercukupi dengan baik. Pendidikan kesehatan yang diberikan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI pada bayi. Metode penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Penelitian dilakukan terhadap 2 responden dengan keluarga yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat dan cara dan pemberian MP-ASI pada bayi. Bayi merupakan anak yang baru lahir sampai berusia 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembangnya. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan keluarga dengan pengetahuan kurang (50%). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pulo Brayon selama 3 hari, dengan menggunakan instrumen media *leaflet* dan kuesioner. Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan keluarga tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI pada bayi didapatkan adanya peningkatan pengetahuan, pada pasien 1 keluarga mengatakan sudah mengerti dan paham tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI pada bayinya dan pada kasus 2 keluarga mengatakan sudah paham dan mulai menerapkan cara pemberian MP-ASI pada bayinya. Kesimpulan dan saran pendidikan kesehatan efektif dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI pada bayi.

PENDAHULUAN

Bayi merupakan anak yang baru lahir sampai berusia 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembangnya, Bayi harus diberi ASI eksklusif sejak lahir dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. kemudian pada usia 6 bulan bayi membutuhkan makanan pendamping air susu ibu. MP-ASI (Makanan pendamping air

susu ibu) merupakan jenis makanan atau minuman yang memiliki kandungan nutrisi tertentu dan nilai gizi yang diberikan kepada bayi atau anak sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka selain ASI setelah bayi berusia 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani et al., 2023) didapatkan bahwa MPASI yang paling sering diberikan kepada anak adalah MPASI lokal. Jenis MPASI lokal yang paling banyak diberikan pada usia 6-24 bulan adalah nasi (25,9%), buah (17,2%), telur (15,5%), ikan (13,8%), sayur (10,3%), tempe (8,6%), bubur beras (5,2%), daging (2%). Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah salah satu hal yang berkontribusi pada terjadinya *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi kegagalan pertumbuhan yang terjadi akibat kekurangan nutrisi dalam jangka waktu panjang, dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia 24 bulan (Indriani & Nazmi, 2023).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2020, sekitar 5,7% balita di seluruh dunia menghadapi masalah gizi berlebih, 6,7% mengalami kekurangan gizi dan gizi buruk, sementara 22,2% atau sekitar 149,2 juta balita mengalami *stunting*, yang merupakan bentuk malnutrisi kronis. Di tingkat global, Indonesia menempati peringkat ke-115 dari 151 negara dengan prevalensi *stunting* pada tahun yang sama (Sudigyo et al, 2022). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi *stunting* pada kategori balita di bawah dua tahun (baduta) pada tahun 2018 tercatat sebesar 29,9% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan di Sumatera Utara berdasarkan data *Stunting* Provinsi Sumut periode Juni-Agustus 2024 yang bersumber dari e-PPGBM (Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), tercatat jumlah balita pada Juni sebanyak 982.317 dengan angka *stunting* 23.788 anak atau 2,42%.

Untuk menurunkan prevalensi *stunting*, salah satu langkah penting adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI, yang menjadi bagian integral dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh (Indriani & Nazmi, 2023). Peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang MP-ASI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik.

Menurut *Notoatmodjo* dalam Jurnal (Rosdiana et al., 2020), Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat atau individu, dengan tujuan agar mereka memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan. Pengetahuan ini diharapkan dapat mempengaruhi perilaku mereka.

Berdasarkan penelitian (Ismi, 2023), yang dilakukan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Cikarang menunjukkan adanya korelasi positif antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan status gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Rimbawati dan Wulandari mengungkapkan bahwa 38,1 Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardhiya dkk, yang juga mengidentifikasi hubungan positif antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dengan status gizi anak (Ardhiya et al, 2019).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memberikan implementasi pendidikan kesehatan keluarga tentang manfaat dan cara pemberian mpasi pada bayi usia 6-12 bulan untuk pencegahan *stunting*

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini menerapkan proses asuhan keperawatan dengan implementasi pendidikan kesehatan keluarga tentang manfaat dan cara pemberian MPASI pada bayi untuk mencegah stunting. Subjek yang digunakan adalah dua orang tua bayi usia 6-12 bulan yang memiliki kasus dan masalah keperawatan yang sama yaitu kurang pengetahuan mengenai pemberian MPASI, dengan kriteria inklusi Keluarga yang memiliki bayi usia 6 bulan-12 bulan, Keluarga yang tidak mengetahui tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI, Keluarga yang bersedia menjadi responden dan kooperatif.

Penelitian melakukan survey awal pada tanggal tanggal 29 Oktober 2024 di wilayah kerja UPT Puskesmas Pulo Brayon dan penelitian ini dilakukan 24 februari - 1 maret 2025. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan observasi pengkajian fisik (dengan pendekataan secara inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada responden). Metode analisa data meliputi data subjektif dan objektif dalam bentuk tabel dan bentuk narasi untuk menjelaskan hasil studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian diperoleh data diperoleh data Klien 1 dan klien 2 berjenis perempuan, klien 1 berumur 7 bulan klien 2 berumur 8 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bahriah et al., 2024), mengatakan bayi atau anak pada usia 0-12 bulan merupakan masa pertumbuhan pesat untuk fisiknya dan memasuki usia 6 bulan perlu mendapat makanan pendamping selain ASI untuk pertumbuhan fisik yang optimal. Pada teori pengkajian menurut Supariyasa, (2018), pada tahap pengkajian akan ditemukan pemeriksaan antropometri seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan atas, dan lingkar dada. Berdasarkan kedua pengkajian klien, didapatkan pada klien 1 RR; 30x/m,HR: 87X/m, T: 36.9, BB: 6,3 Kg, TB: 68 Cm, LK : 45 cm, LILA:12cm, LD : 38 cm. Pada klien 2 BB: 7 Kg, TB: 69 Cm, Suhu : 36,7 C , Respirasi : 30x/menit , Nadi :113x/menit , LK :38,8 cm , LILA : 13 cm, LK : 45 cm, LD : 39 Cm.

Berat badan yang didapatkan dari kasus 1 (6,3) kg, adanya penurunan berat badan pada By. Q dari 6,4 menjadi 6,3 kg. Ny. M mengatakan anaknya rewel sehingga sulit untuk diberikan ASI, karna merasa anaknya rewel Ny. M memberikan mpasi sebagai nutrisi tambahan untuk anaknya. Ny. M mengatakan frekuensi ASI yang diproduksinya sedikit berkurang, terkadang Ny. M memberikan Promina sebagai pengganti dari mpasi anaknya. Ny. M mengatakan kurang menngetahui tentang manfaat dan cara pemberian mpasi pada bayi. Ny. M mengatakan pernah mendengar informasi mengenai manfaat dan cara pemberian mpasi pada bayinya tapi tidak menerapkannya. Pada kasus 2,

keadaan umum pada By. B baik, dari hasil pengkajian didapatkan berat badan By. B 1 minggu terakhir ini menurun karena produksi ASI Ny. R berkurang karena sibuknya dalam bekerja. Ny. R mengatakan memberikan mpasi sebagai tambahan nutrisi untuk bayinya. Ny. R mengatakan pernah mendengar informasi mengenai Mpasi, namun Ny. R mengatakan tidak pernah menghiraukan informasi tersebut. Ny. R mengatakan jika sudah terlalu sibuk bekerja Ny. R memberikan Promina sebagai mpasi yang praktis pada anaknya. Pada kasus 1 Ny. M mengatakan kurangnya produksi ASI sehingga memberikan Mpasi sebagai tambahan nutrisi pengganti ASI pada bayinya, Berdasarkan jenjang Pendidikan, Pendidikan terakhir Ny. M SD sedangkan pendidikan terakhir Ny. R SMA. Berdasarkan hasil pengkajian, disimpulkan bahwa diagnosa keperawatan keluarga utama dan yang menjadi fokus penelitian pada kasus 1 & 2 adalah Manajemen Kesehatan Keluarga tidak efektif (D.0115) (SDKI, 2017).

Setelah dilakukan Tindakan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien 1 dan klien 2, maka tahap evaluasi semua masalah teratasi semua di hari ke tiga masing - masing klien. Klien 1 keluarga Tn. I mulai dari tanggal 26 Februari 2025 s/d 28 Februari 2025 mengatakan sudah mengerti dan paham tentang manfaat dan cara pemberian Mpasi pada anaknya dan klien 2 keluarga Tn. A dari mulai tanggal 27 Februari 2025 s/d 29 Februari 2025 mengatatkan sudah paham dan mengerti tentang manfaat dan cara pemberian Mpasi pada anaknya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Arini dkk, 2017 dalam jurnal Rosdiana et al., 2020), bahwa Peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang MP-ASI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik.

Sama halnya dengan penelitian (Putri et al., 2024), Hasil dari edukasi diberikan terjadi peningkatan pengetahuan, tentang MPASI pada ibu dan kader yang terlihat dari peningkatan nilai post-test dengan rincian skor rata-rata pre-test 5,7 meningkat menjadi 7,3 saat post-test. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi upaya pembentukan perilaku sehat dalam rangka peningkatan berat badan bayi yang ideal atau sesuai dengan kurva pertumbuhan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, keluarga klien I dan klien II menerapkan dalam kehidupan sehari hari sehingga nilai pengetahuan tiap tiap keluarga meningkat.

KESIMPULAN

Didapatkan hasil Hasil pengkajian pada klien 1 dan 2 didapatkan mengalami kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian Mpasi pada bayi. Pada klien 1 mengalami kurangnya pengetahuan keluarga Tn. I tentang manfaat dan cara pemberian Mpasi pada bayi. Pada klien 2 mengalami kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian mpasi pada bayi. Diagnosa keperawatan pada klien 1 dan klien 2 sama yaitu Manajemen kesehatan keluarga Tidak efektif Intervensi keperawatan yang diberikan pada kasus 1 dan kasus 2 yaitu edukasi nutrisi bayi ,Setelah dilakukan tindakan terhadap implementasi Pendidikan Kesehatan pada kasus 1 dan kasus 2, maka

tahap evaluasi semua masalah teratasi di hari ke 3, orang tua kasus 1 dan 2 mengatakan sudah mengerti dan paham tentang manfaat dan cara pemberian Mpasi pada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar henny ayu, komang. (2024). *STUNTING* (putu daryaswanti intan (ed.); 1st ed.).PT.GreenPustakaIndonesia.https://books.google.co.id/books/about/Stunting.html?id=CFUdEQAAQBAJ&redir_esc=y
- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya). Global Eksekutif Teknologi. In *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*
- Apriliani, A. P., Arifuddin, D., Nesyana Nurmadilla, Fadli Ananda, & Haidir Bima, I. (2023). Analisis Karakteristik dan Pola Pemberian MPASI Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Soroako. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*,3(7),461–470. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj/article/view/270>
- Ariyanti, Sri, R. E. S., Rahmawati, P. M. R., Surtikanti, Evy Aristawati, S.Kep., Ns., M.Kep Ns. Cut Rahmi, S.Kep., M. K., & Nurul Huda, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Si Fathimah Kelrey, S.Kep., Ns., M.Kep Bagus Dwi Cahyono, S.Tr.Kep., M.Kes Widya Nurcahyaningtyas, S.Kep., Ns., M. K. (2023). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Buku Ajar*.
- Ayu Wandari, Pangaribuan, R., & Gustina, E. (2025). *Pendidikan Kesehatan Keluarga Tentang Stunting Dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli*. 5(September 2024), 9602–9612. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/32216>
- Bahriah, Y., Zurizah, Y., Kartini, C. A., Ferismartasha, A., & Bahri, A. P. (2024). *Edukasi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Di Wilayah Kerja PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2024*. 5(2), 3494–3499. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/27268>
- Candra MKes(Epid), D. A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. <https://eprints.undip.ac.id/80670/>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *JurnalKeperawatan*,12(1),97.<https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- Endang L. Anhari Achadi. Tiara Aninditha. (2021). *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan* (Endang L. Achadi (ed.); PT.RajaGra).https://otomasi.unnes.ac.id/index.php?p=show_detail&id=89914&keywords=
- Hanindita, M. (2019). *Mommyclopedia 567 Fakta tentang MPASI* (N. Dari Wulan (ed.); 1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama. [www.gpu.cp.id https://books.google.co.id/books/about/Mommyclopedia_567_Fakta_Tentang_MPASI.html?id=-zCyDwAAQBAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Mommyclopedia_567_Fakta_Tentang_MPASI.html?id=-zCyDwAAQBAJ&redir_esc=y)
- Hasanah, L. N. (2023). *Buku Gizi pada Bayi dan Balita* (Issue March). <https://www.researchgate.net/publication/369039953> Buku Gizi pada Bayi dan Balita
- Indriani, N., & Nazmi, A. N. (2023). *STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS Stunting is a form*

- of growth failure due to the accumulation of inadequate nutrition that lasts prevent stunting in the working area of Singotrunan Public Health Center , Banyuwangi , in. 9(2), 117–129.*
- Ismi, C. T. (2023). Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah, 16(1), 56–62.*
<https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/nasuwakes/article/view/458>
- Lobo, J. M. (2019). Pengaruh Media Talenan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan Jakarta Barat. *Universitas Esa Unggul, 1.*
- Magdalena TBolon, C. (2021). *Pendidikan & Promosi Kesehatan.*
<https://repository.uimedan.ac.id/handle/1855606950>
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, 1–107.*
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2017). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP Asi dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet. 273–280.*
- Matahari, R. (2023). *Makanan Pendamping Air Susu Ibu.*
- Mesfan, A., Jamaluddin, M., & Muzakkir, H. (2020). Perbandingan perkembangan motorik bayi usia 7-12 bulan yang di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 15(4), 311–315.* <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/381>
- Muhlisin, A. (2018). *Keperawatan Keluarga (3rd ed.).* Gosyen Publishing.
- Nababan, L., & Widyaningsih, S. (2018). Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah, 14(1), 32–39.*
<https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/jkk/article/view/547>
- Pada, M. D., Di, B., & Usia, B. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu. 5(April), 263–270.*
- Primihastuti, D., & R, S. W. (n.d.). *Pemberian MP-ASI Optimal Dalam Upaya Mencegah Kejadian Stunting. 20.*
- Rahayu, D. T. (2023). Gambaran Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Kepung Kec. Kepung Kab. Kediri. *Jik-Mc, 2(1), 288–293.*
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/1282>
- Ramadia, A., & khairani irma, M. (2023). *Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga (Mersi Ekaputri (ed.)).* Tahta Media Group.
- Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, L. (2020). The Effect Of Health Education On The Suitability Of Mp-Breast Milk To Prevent Stunting In Infants Aged 6-12 Months In The Work Area Puskesmas Baitussalam Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 6(2), 1–8.* <https://jurnal.keperawatan.ac.id>
- Salamung, niswa, & pertiwi restu, melinda. (2021). *Keperawatan keluarga(family nursing) (Risnawati (ed.)).* duta media publishing.
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Ayu, N., Muliarta, T., Raihanah, Y. J., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2022). *Studi Literatur : Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. 8(2), 179–186.*

- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8–12. <https://ejournal.stikstellamarismks.ac.id/index.php/JKFN/article/view/112>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI.(2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (Cetakan 3). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI.(2018).*Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (Cetakan 2). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI.(2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (Cetakan 3). Dewan Pengurus Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Wandari, A., Pangaribuan, R., & Gustina, E. (2025). *Pendidikan Kesehatan Keluarga Tentang Stunting Dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja*. 5(September 2024), 9602–9612.
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74.<https://journal.unisa bandung.ac.id/index.php/jaia/article/view/502>